

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2021-2023)**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD RIFKY NAILUL FALAQ

1712321004/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2024

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2021-2023)**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD RIFKY NAILUL FALAQ

1712321004/FEB/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2024

SKRIPSI
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)

Yang diajukan

MUHAMMAD RIFKY NAILUL FALAQ
1712321004/FEB/AK

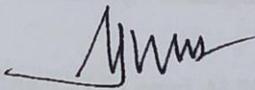
Disetujui untuk Ujian Skripsi oleh

Pembimbing Utama


Arief Rahman SE.,MSi.
NIDN. 0722107604

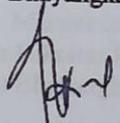
Tanggal : 23 - 07 - 2024

Pembimbing Pendamping


Dra. L. Tri Lestari, M.Si
NIDN. 0710086701

Tanggal : 23 - 07 - 2024

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra.Ec.,MM
NIDN. 0703106403

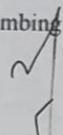
SKRIPSI
PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)

disusun oleh:

MUHAMMAD RIFKY NAILUL FALAQ
1712321004/FEB/AK

telah dipertahankan di hadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 29 Juli 2024

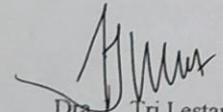
Pembimbing
Pembimbing Utama


Arief Rahman SE., MSi.
NIDN. 0722107604

Tim Penguji
Ketua


Dr. Nurul Qomari., M.Si.
NIDN. 0710096101

Pembimbing Pendamping


Dra. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

Sekretaris


Arief Rahman SE., MSi.
NIDN. 0722107604

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifky Nailul Falaq

NIM : 1712321004

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan **bilamana** diperlukan,

Surabaya, 29 Juli 2024

Yang membuat Pernyataan,



Muhammad Rifky Nailul Falaq

NIM 1712321004

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”**. Proses penulisan dan penyusunan skripsi ini upaya melengkapi syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.

Selama Studi dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ku dan seluruh keluargaku, terima kasih telah menjadi orang tua yang luar biasa. Terimakasih atas doa – doa yang telah dipanjatkan, motivasi yang tiada henti, dan support baik materil dan non materil terhadap peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Irjen Pol. (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH., MH selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Bapak Arief Rahman SE.,MSi selaku dosen pembimbing pertama. Terima kasih telah membimbing dan mengarahkan serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Dra. L. Tri Lestari, MSi selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih telah membimbing dan mengarahkan serta meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen dan Seluruh Staff Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah berjasa memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalankan studi sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan penyusunan skripsi ini selama menempuh studi di kampus.
6. Untuk Arin Aditya yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, dan bantuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk pengembangan ilmu Akuntansi. Harapan peneliti semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi peneliti selanjutnya khususnya.

Surabaya, 24 Juli 2024

Muhammad Rifky Nailul Falaq

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023)**

Muhammad Rifky Nailul Falaq

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi

Universitas Bhayangkara Surabaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (X1) dan *debt to assets ratio* (X2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel dependel dalam penelitian ini adalah *return on assets* (Y). Populasi penelitian ini adalah semua Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t untuk menguji pengaruh secara parsial, uji f untuk menguji pengaruh secara simultan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan rasio likuiditas yang diwakilkan oleh *current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan rasio solvabilitas yang diwakilkan oleh *debt to assets ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini juga diketahui rasio likuiditas dan solvabilitas secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan

**THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO AND LEVERAGE RATIO ON
FINANCIAL PERFORMANCE (STUDY ON FOOD AND BEVERAGE
SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK
EXCHANGE FOR THE PERIOD 2021-2023)**

Muhammad Rifky Nailul Falaq

Faculty of Economics and Business, Accounting Study Program

Bhayangkara University Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the research variables liquidity ratio and leverage ratio on financial performance. The ratios used in this study are current ratio (X1) and debt to assets ratio (X2) as independent variables while the dependent variable in this study is return on assets (Y). The population of this study are all food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The data analysis technique used are the classical assumption test, multiple linear regression analysis, t-test to test the effect partially, f-test to test the effect simultaneously.

Based on the results of the study, it can be concluded that the liquidity ratio represented by the current ratio has a positive but insignificant effect on financial performance while the leverage ratio represented by the debt to assets ratio has a negative and significant effect on financial performance. In this study it is also known that liquidity and leverage ratios simultaneously affect financial performance.

Keywords: *Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Financial Performance*

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |

| | |
|--|-----------|
| 1.5 Sistematika Penelitian | 10 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 12 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| 2.2 Landasan Teori | 15 |
| 2.2.1 Laporan Keuangan | 15 |
| 2.2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan..... | 15 |
| 2.2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan | 16 |
| 2.2.1.3. Sifat Laporan Keuangan | 17 |
| 2.2.1.4. Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan | 18 |
| 2.2.1.5. Jenis Laporan Keuangan..... | 20 |
| 2.2.2 Analisis Laporan Keuangan | 21 |
| 2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan..... | 21 |
| 2.2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan..... | 22 |
| 2.2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan..... | 23 |
| 2.2.3 Rasio Keuangan..... | 26 |
| 2.2.3.1 Rasio Likuiditas | 27 |
| 2.2.3.2 Rasio Solvabilitas | 29 |
| 2.2.3.3 Rasio Profitabilitas | 31 |
| 2.2.3.4 Rasio Aktivitas..... | 32 |
| 2.2.4 Kinerja Keuangan..... | 33 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 34 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | |

| | |
|--|----|
| BAB III. METODE PENELITIAN..... | 38 |
| 3.1 Kerangka Proses Berpikir..... | 38 |
| 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 39 |
| 3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 42 |
| 3.3.1 Populasi..... | 42 |
| 3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel | 42 |
| 3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 43 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 44 |
| 3.5.1 Jenis Data | 44 |
| 3.5.2 Sumber Data | 44 |
| 3.5.3 Pengumpulan Data | 45 |
| 3.6 Pengujian Data | 45 |
| 3.6.1 Uji Asumsi Klasik | 45 |
| 3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis | 49 |
| 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda..... | 49 |
| 3.7.2 Pengujian Hipotesis..... | 52 |
| 3.7.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)..... | 49 |
| 3.7.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik f) | 51 |
| 3.7.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 52 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 53 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... | 5 |

| | |
|--|----|
| 4.1.1 Profil Perusahaan Sampel..... | 53 |
| 4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian..... | 66 |
| 4.2.1 Variabel Bebas (Independent) | 66 |
| 4.2.2 Variabel Terikat (Dependent) | 70 |
| 4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis..... | 72 |
| 4.3.1 Uji Asumsi Klasik | 72 |
| 4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda | 75 |
| 4.3.3 Uji t (Parsial) | 77 |
| 4.3.4 Uji f (Simultan) | 78 |
| 4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 79 |
| 4.4 Pembahasan..... | 80 |
| 4.4.1 Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Secara Parsial Terhadap Kinerja keuangan (Return on Assets/ROA)..... | 80 |
| 4.4.2 Pengaruh Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan Return on Assets/ROA) | 81 |

| | |
|---|----|
| 4.4.3 Pengaruh Rasio Likuiditas (Current Ratio) dan Rasio Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan (Return on Assets/ROA)..... | 83 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 84 |
| 5.1 Simpulan..... | 84 |
| 5.2 Saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 14 |
| Tabel 3.1 Kriteria Sampel | 43 |
| Tabel 3.2 Sampel Penelitian | 43 |
| Tabel 4.1 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sampel..... | 67 |
| Tabel 4.2 <i>Debt to Assets</i> Perusahaan Sampel..... | 68 |
| Tabel 4.3 <i>Return on Assets</i> Perusahaan Sampel..... | 71 |
| Tabel 4.4 Uji Normalitas | 73 |
| Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas | 74 |
| Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda | 76 |
| Tabel 4.7 Uji t (Parsial) | 77 |
| Tabel 4.8 Uji f (Simultan) | 79 |
| Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Gambar Kerangka Proses Berpikir..... | 38 |
| Tabel 4.1 Gambar Uji Heteroskedastisitas | 75 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Rasio Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2021-2023
- Lampiran 2 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 3 : Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t
- Lampiran 6 : Hasil Uji f
- Lampiran 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 8 : Tabel distribusi t
- Lampiran 9 : Tabel distribusi f
- Lampiran 10 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Berita Acara Revisi Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang dilaporkan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019, merupakan penyakit atau virus yang sangat mematikan, dilihat dari banyaknya orang yang tewas saat terkena virus ini. Penyebaran virus ini melalui kontak fisik manusia sehingga cepat menyebar ke seluruh dunia. Dalam rangka pencegahan *Covid-19* pemerintah mulai menerapkan *Work From Home* (Bekerja Dari Rumah) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu pembatasan aktivitas dan kegiatan masyarakat yang menimbulkan keramaian untuk menghindari penyebaran *Covid-19*. Adanya PSBB ini mengakibatkan kegiatan ekonomi pada banyak sektor mengalami penurunan secara signifikan. Hal ini disebabkan berkurangnya pendapatan yang diperoleh para pelaku ekonomi atau masyarakat saat terdampak pandemi *Covid-19* karena terbatasnya proses distribusi, produksi, dan kegiatan operasional lainnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2020, sebesar 82,85% perusahaan mengalami penurunan akibat terdampak *Covid-19*, sedangkan 14,6% perusahaan masih memiliki pendapatan yang stabil. Direktur utama Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur termasuk salah satu perusahaan yang mengalami penurunan akibat terdampak *Covid-19*. Salah satu hal yang menyebabkan adanya penurunan tersebut ialah menurunnya permintaan terhadap kebutuhan barang. Adanya kenaikan harga dalam bahan baku, serta

berkurangnya daya beli masyarakat menjadikan perusahaan mengalami penurunan. Gabungan Produsen Makanan Minuman Indonesia (GAPMMI) pada bulan Februari 2023 menyebut bahwa industri makanan dan minuman belum sepenuhnya pulih dari penurunan kinerja akibat pandemi Covid-19.

Seiring dengan berjalannya waktu dalam melalui masa pandemi, perusahaan manufaktur mulai bangkit sebagai sektor perusahaan yang mendorong perekonomian di Indonesia di saat sektor lainnya stagnan atau merugi karena efek pandemi. Menteri Perindustrian (Menperin) menjelaskan bahwa industri manufaktur memberikan kontribusi besar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07% pada triwulan II 2021. Sektor ini merupakan pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 1,35%. Di periode ini, sektor manufaktur sendiri mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun mengalami tekanan akibat covid-19. Sejumlah subsektor industri tumbuh sangat tinggi pada triwulan II 2021. Subsektor tersebut di antaranya industri alat angkutan sebesar 45,70%, diikuti industri logam dasar 18,03%, industri mesin dan perlengkapan 16,35%, industri karet barang dari karet dan plastik 11,72%, serta industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 9,15%.

Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada triwulan II 2021, yakni sebesar 17,34%. Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66%, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%.

Lima subsektor industri dengan nilai ekspor terbesar adalah industri makanan dan minuman (19,58%), industri logam dasar (13,78%), industri kimia, farmasi dan obat tradisional (9,28%), industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik (7,63%), serta industri tekstil dan pakaian jadi (5,86%).

Nilai investasi dan ekspor industri makanan dan minuman tumbuh positif. Momentum pertumbuhan industri makanan dan minuman saat ini dinilai sangat tepat mengingat salah satu sektor strategis dan memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia ini, terus tumbuh di sepanjang tahun 2023. Kontribusi sektor makanan dan minuman terhadap PDB industri nonmigas mencapai 39,10% dan menyumbang 6,55% terhadap PDB nasional. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasmita menjelaskan “Industri makanan dan minuman juga mulai kembali bangkit setelah mengalami pukulan akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2023, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 4,47%.” Industri makanan dan minuman turut mencatatkan kinerja yang gemilang dari capaian nilai ekspor yang membuat penanaman modal di sektor industri makanan dan minuman masih bertumbuh dan diminati oleh para investor nasional dan global.

Menurut Christiana (2019) keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaan secara berisiko karena kinerja keuangan mencerminkan prestasi manajemen kerja pada periode tertentu. Dengan kinerja keuangan dapat mengetahui bagaimana perkembangan kondisi keuangan

perusahaan pada suatu periode tertentu melalui laporan keuangan. Semakin baik kinerja keuangan, maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat.

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut (Kasmir, 2012:4). Perusahaan harus benar-benar kompeten dalam pengolahan dan pelaksanaan manajemen termasuk dalam memberikan laporan dan informasi terkait laporan keuangan.

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Kurniasari (2014:12) pengertian kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam menilai kinerja keuangan, perusahaan secara periodik wajib membuat laporan keuangan yang disusun dan disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode. Menurut Baridwan (2014:21), laporan keuangan yaitu ringkasan

suatu proses pencatatan, suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang berkaitan.

Analisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan adanya analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat informasi untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui efisiensi pengolahan sumber daya. Bagi pemilik perusahaan, analisis laporan keuangan sangat penting untuk dapat mengetahui profitabilitas dari usahanya dan juga mengetahui tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan. Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Untuk memahami informasi tentang laporan keuangan, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Salah satu alat analisis keuangan yang paling sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Muslich (2003:47) menyatakan bahwa “analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan,

karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan”.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan sendiri memiliki beberapa macam, namun untuk mengetahui kinerja keuangan dan menganalisa seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dapat menggunakan 2 jenis rasio yakni liquidity ratio (rasio likuiditas) dan leverage ratio (rasio solvabilitas). Hal ini dilakukan untuk mengetahui, mengantisipasi dan meminimalisir apa yang terjadi pada perusahaan saat ini dan kedepannya.

Menurut Kasmir (2015:130) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dikatakan illikuid. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) Kasmir (2015:151).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Siti Umayya yaitu “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unihome Lestari” likuiditas memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan, namun dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh solvabilitas. Kemudian Dian Anissa Firdaus dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019)" rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, Muhammad Syahrul Izam dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2022” menyatakan variabel rasio likuiditas dan variabel rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten atau memiliki perbedaan maka penulis tertarik dan memutuskan untuk melakukan penelitian kembali mengenai di atas, yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah variabel rasio likuiditas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
2. Apakah variabel rasio solvabilitas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?
3. Apakah variabel rasio likuiditas dan rasio solvabilitas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh variabel rasio likuiditas secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Untuk menguji pengaruh variabel rasio solvabilitas secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3. Untuk menguji pengaruh variabel rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Salah satu manfaat dari penelitian adalah dampak yang dihasilkan dengan tercapainya tujuan penelitian. Selain itu, penelitian juga memberikan kontribusi yang berharga dalam bentuk hasil-hasil yang diperoleh.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu akuntansi tentang analisis laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan wawasan dan pelajaran dalam penelitian terkait dengan pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia serta sebagai sarana dalam menyelesaikan pendidikan akademik Strata 1 Universitas Bhayangkara Surabaya.

b. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk pertimbangan atau referensi karya ilmiah selanjutnya tentang ilmu analisis laporan keuangan di Universitas Bhayangkara Surabaya.

c. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan evaluasi dalam pertimbangan ketika menentukan perencanaan kerja di masa mendatang khususnya dalam laporan keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan pembahasan dan memberikan uraian yang lebih rinci dan lebih terarah, maka penulisan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai kerangka proses berpikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian data, serta teknik analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, serta pembahasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan mengenai simpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu antara lain:

1. Siti Umayya (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unihome Lestari”. Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki hubungan antara kinerja keuangan dengan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio solvabilitas yang diuji dengan *debt to equity ratio*, dan rasio aktivitas yang diuji dengan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan yang diuji dengan *return on investment*. PT Unihome Lestari Surabaya menjadi populasi dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini tidak memakai sampel dikarenakan penelitian ini bersifat studi kasus pada satu perusahaan. Menurut temuan peneliti, likuiditas memiliki dampak positif terhadap keberhasilan keuangan. Kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh solvabilitas. Keberhasilan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh aktivitas.
2. Dian Anissa Firdaus (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada

Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor *cosmetics and household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *cosmetics and household* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk periode 2014 – 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to assets ratio*) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor cosmetics and household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2019.

3. Muhammad Syahrul Izam (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Saat Ini

| No. | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | |
|-----|---|--|---|--|
| | | | Penelitian Terdahulu | Penelitian Sekarang |
| 1 | Siti Umayya (2019) - Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Unihome Lestari. | Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. | Peneliti menggunakan rasio aktivitas. Objek penelitian adalah 1 perusahaan. | Tidak menggunakan rasio aktivitas. Objek penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman. |
| 2 | Dian Anissa Firdaus (2020) - Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019) | Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. | Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor <i>cosmetic and household</i> . | Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman. |

| | | | | |
|---|--|---|---|--|
| 3 | Muhammad Syahrul Izzam (2023) - Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2022 | Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas | Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur. Periode yang diteliti hanya 1 periode yaitu 2022 | Objek penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Periode yang diteliti 2021-2023 |
|---|--|---|---|--|

Sumber: Peneliti (2024)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh kondisi perusahaan tersebut. Farid dan Siswanto mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2004: 04) mengemukakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

Menurut Kasmir (2015: 50), “Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan perusahaan”.

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah asset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap asset, liabilitas dan ekuitas perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan serta informasi keuangan lainnya.

2.2.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian sifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.2.1.4 Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan:

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah diterapkan.

2. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

3. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

4. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2014:58), ada lima jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal (*Capital Statement*)

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengalaman langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK. No. 1 (2015:1.3) terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Menurut Harahap (2011:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan

tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tingkat akuratnya hasil yang dihendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi secara keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.

2.2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2018:68) ada enam, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan analisis laporan keuangan juga diungkapkan oleh Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

2.2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Sebuah laporan keuangan yang diperlihatkan oleh pihak akuntan, maka selanjutnya menjadi tanggung jawab bagi manajer perusahaan melakukan analisa secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan tersebut. Dengan analisa secara komprehensif dan kritis tersebut diharapkan diperoleh kesimpulan atau rekomendasi yang maksimal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pedoman dan beberapa metode analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:35), yaitu:

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Teknik analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:35), terdiri dari:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Persentase dalam total.
2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Semua teknik analisis yang digunakan itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Dan semua teknik tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu membuat data agar lebih dimengerti oleh

pembaca sehingga dapat digunakan dengan baik sebagai acuan dasar dalam pengambilan keputusan.

2.2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Herry 2016:18).

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan dengan satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. kemudian angka yang di bandingkan dapat berupa angka – angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Sedangkan menurut Suartini (2017:109) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil – hasil usaha dari perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik dari neraca maupun laba rugi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih guna

untuk mengetahui dan menentukan kondisi kesehatan laporan keuangan perusahaan baik saat ini ataupun di masa mendatang.

2.2.3.1 Rasio Likuiditas

Menurut Herry (2016:47) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Anwar (2019:172) mengatakan semakin tinggi angka pada rasio likuiditas, menunjukkan bahwa perusahaan makin likuid, dan sebaliknya, semakin rendah angka pada rasio ini, perusahaan makin tidak likuid.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, juga berarti pembatasan kesempatan dan tindakan manajemen. Masalah likuiditas lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan bukan mengarah pada insolvensi dan kebangkrutan sehingga jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajibannya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. Dengan kata lain kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan

Suartini (2017:109) Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas ialah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil rasio tinggi, belum tentu perusahaan dalam kondisi baik. Bisa saja hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) ialah rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2.2.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi aset, Herry (2016:70).

Sedangkan menurut Suartini (2017:110) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak

menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. *Debt to Asset Ratio*

Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*) ialah rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva, atau dengan istilah lain ialah berapa jumlah aktiva dari perusahaan yang dibiayai hutang.

Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.3.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Menurut Kariyoto (2018:236) rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan sales, total equity maupun owner equity. Dengan demikian untuk investor long term sangat berkepentingan dengan analisa keuntungan ini contohnya bagi pemilik saham akan melihat laba yang benar – bnar akan didapatkan dalam bentuk deviden. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut :

1. *Return On Assets (ROA)*

ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba NPM menggambarkan

besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Secara matematis *net profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan menurut Kasmir (2015:172). Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas perusahaan dihubungkan dengan pencapaian penjualan atau total aktiva yang digunakan. Umumnya, semakin tinggi angka pada rasio ini, menunjukkan bahwa tingkat aktivitas perusahaan semakin tinggi dan sebaliknya Anwar (2019:173). Adapun jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Rasio perputaran total aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.

Rumus perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan kemampuan dana pada inventor yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* pada suatu perusahaan.

Rumus rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2.2.4 Kinerja Keuangan

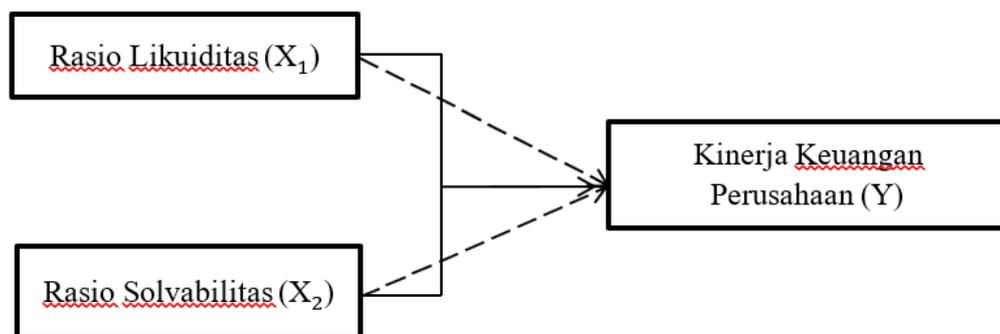
Kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian kenerhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk

melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu Saputra (2017).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan serta untuk mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

2.3 Kerangka Konseptual

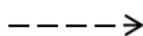


Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :



: Hubungan Simultan



: Hubungan Parsial

Kerangka ini dibuat untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas

terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara mengenai hubungan antara variabel – variabel yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018:63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu hipotesis mengenai apakah ada hubungan yang berpengaruh antara rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas (X_1) Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Ukuran yang dipakai guna mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi komitmen dan membayar utang jangka pendeknya adalah rasio likuiditas. Secara sederhana, rasio likuiditas merupakan rasio yang

dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana bisnis dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya.

H₁ : Bahwa rasio likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (X2) Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Rasio yang dipakai guna mengevaluasi sejauh mana utang digunakan untuk membiayai aset perusahaan disebut rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan indikator yang menilai jumlah utang yang harus dipikul oleh perusahaan untuk membiayai asetnya. Perusahaan yang memiliki beban utang yang tinggi mungkin memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi terhadap perkembangan bahaya keuangan yang signifikan, namun mereka juga memiliki peluang yang lebih besar untuk menghasilkan laba yang besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa utang dapat digunakan untuk membiayai investasi dan pertumbuhan perusahaan yang dapat meningkatkan potensi laba. Di sisi lain, perusahaan dengan beban utang yang tinggi juga dapat menjadi lebih rentan terhadap fluktuasi pasar, perubahan suku bunga, atau ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban utang. Oleh karena itu, pengelolaan utang dengan bijak dan pemantauan yang cermat terhadap risiko keuangan penting bagi perusahaan yang memiliki beban utang yang tinggi.

H₂ : Bahwa rasio solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Rasio Likuiditas (X1) dan Rasio Solvabilitas (X2) Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan (Y1)

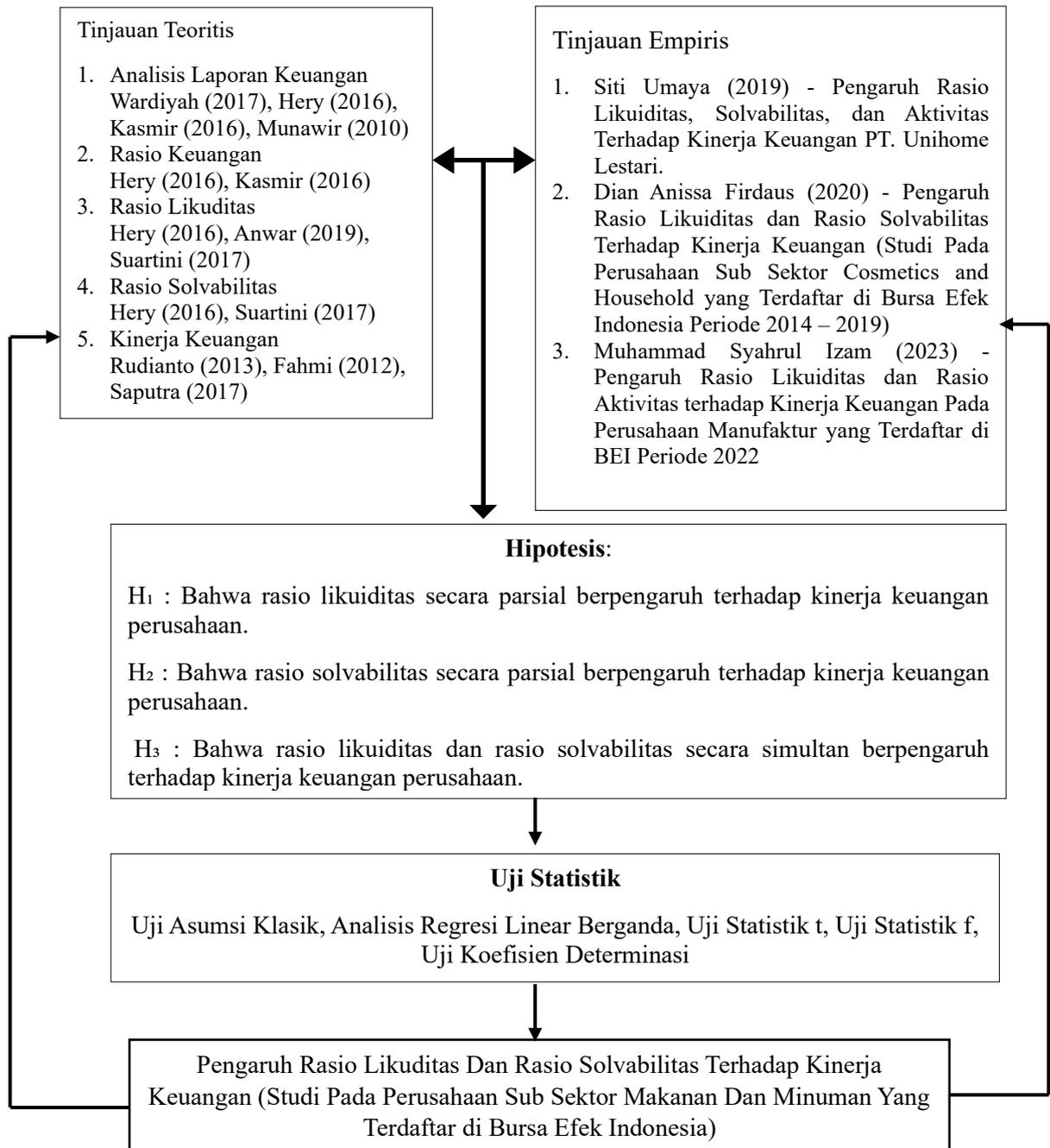
Berdasarkan kerangka konseptual di atas, bisa disimpulkan bahwa variabel independen (likuiditas dan solvabilitas) dan variabel dependen (kinerja keuangan) mempunyai hubungan yang bersifat kausal atau sebab akibat. Maknanya, variabel independen yang telah ditentukan, yaitu likuiditas dan solvabilitas (X1 dan X2), akan memiliki dampak atau pengaruh terhadap variabel dependen kinerja keuangan (Y1). Dengan kata lain, perubahan dalam variabel independen likuiditas dan solvabilitas dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan dalam variabel dependen kinerja keuangan.

H₃ : Bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Menurut Endra (2017:123) definisi operasional merupakan pendefinisian variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Secara tidak langsung definisi operasional akan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data yang sesuai dengan variabel yang akan diukur.

Berikut merupakan definisi operasional dari masing-masing variabel:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian kenerhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Perhitungan kinerja keuangan diproaksikan dengan *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan apabila diukur dari nilai aktiva dengan cara membagi laba bersih yang di dapat dengan rata – rata perusahaan menurut Harahap (2013:305).

Rumus untuk menghitung kinerja keuangan yang diproaksikan dengan ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2018) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Terdapat beberapa variabel independen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan, antara lain:

a. Rasio Likuiditas

Menurut Herry (2016:47) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan *current ratio* sebagai indikator penelitian. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi aset, Herry (2016:70). Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan *debt to assets ratio* sebagai salah satu indikator penelitian.

Rasio utang terhadap aset atau *debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan anantara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset, Herry (2016:75). Semakin tinggi *debt ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

Rumus Rasio Solvabilitas diukur dengan *Debt to Assets Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2016: 80) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Merujuk pada masalah penelitian, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Pemilihan sampel yang akan diteliti berdasarkan semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2023
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan data keuangan lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2021 – 2023
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama kurun waktu penelitian.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|---|---------------|
| Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023 | 16 |
| Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada periode 2021-2023 | (3) |
| Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data pada periode 2021-2023 | (1) |
| Jumlah sampel yang memenuhi kriteria | 12 |

Sumber : Peneliti (2024)

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------|--|
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk. |
| 2 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 3 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. |
| 4 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 5 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 6 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 7 | MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| 8 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 9 | SKBM | Sekar Bumi Tbk. |
| 10 | SKLT | Sekar Laut Tbk. |
| 11 | STTP | Siantar Top Tbk. |
| 12 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. |

Sumber : Peneliti (2024)

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses secara online melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian yang digunakan untuk penelitian ini mulai dari penyusunan perencanaan proposal yang dilakukan sejak bulan Mei 2024 sampai selesai.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiono (2016:137) data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5.2 Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan 2 cara, yaitu:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset internet (*online research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian. Dengan menggunakan data sumber data sekunder, dimana laporan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.5.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Data dikumpulkan dengan cara mengamati serta mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari buku, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, dokumen-dokumen pada periode pengamatan, serta mengambil data melalui internet yang terkait dengan penelitian ini, yaitu www.idx.co.id

3.6 Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (data yang bersifat *numeric*) karena bertujuan untuk menunjukkan hubungan variabel serta menganalisisnya. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder. Dalam penelitian ini pengujian data terhadap variabel-variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS. SPSS (*Statistical Package for Sosial Sciences* atau Paket Statistic untuk Ilmu Sosial) merupakan program komputer yang digunakan membuat analisis statistika.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan (2019:118) tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi yang akan dibahas antara lain:

1. Uji Normalitas

Purnomo (2016) menyatakan uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang di hasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2016:154) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara berikut:

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, karena secara visual kelihatan normal. Oleh sebab itu sebaiknya uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2011:32):

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan membandingkan nilai koefisien determinan individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
- b. Matrik korelasi variabel independen.

Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2016:103)

- c. Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF)

Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya.

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum

digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2016:103).

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, penelitian ini menggunakan *variance inflation factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai *VIF* kurang dari sepuluh dan nilai *tolerance (T)* lebih dari 0,1 berarti tidak terjadi multikorelasi. Sebaliknya jika diketahui lebih dari sepuluh dan nilai *tolerance (T)* kurang dari 0,10 berarti terjadi mutikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot, dimana sumbu Y dan Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual dimana Y prediksi dikurangi Y sesungguhnya. Jika ada pola tertentu yang teratur seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:207) dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dapat dilakukan perhitungan.

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis linear berganda merupakan analisis dalam bentuk hubungan antara satu variable terikat dengan satu (banyak) variable bebas yang terlihat. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel bebasnya, yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap variable terikat (Y). Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja keuangan

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

X₁ : Likuiditas

X₂ : Solvabilitas

e : standard of error

3.7.2 Pengujian Hipotesis

3.7.2.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2016:97). Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Langkah – langkah pengujian yang digunakan adalah:

1. Merumuskan Hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ tidak ada pengaruh secara parsial antara likuiditas (X1), solvabilitas (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)
 - b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ ada pengaruh secara parsial antara likuiditas (X1), solvabilitas (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)
2. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Jika t_{hitung} bernilai positif maka:

- a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ variabel independen secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Jika t_{hitung} negatif maka:

- a. Bila $- t_{hitung} < - t_{tabel}$ variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $- t_{hitung} > - t_{tabel}$ variabel independen secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel X dengan variabel Y maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka terdapat pengaruh tidak signifikan antara variabel X dan variabel Y maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:96). Langkah – langkah pengujian yang digunakan adalah:

1. Merumuskan hipotesis
 - a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ tidak ada pengaruh secara simultan antara likuiditas (X1), solvabilitas (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)
 - b. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ ada pengaruh secara simultan antara likuiditas (X1), solvabilitas (X2) terhadap kinerja keuangan (Y)
2. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} .
 - a. Bila $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Bila $f_{hitung} < f_{tabel}$ variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
3. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai $sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y sehingga hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X secara simultan terhadap variabel Y sehingga hipotesis ditolak, artinya variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengukur penurunan variabilitas variabel dependen (Y) sebagai akibat dari penggunaan variabel independen (X) dalam model regresi (Gudono, 2014:144). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dari besarnya presentase dari koefisien determinasi R^2 dan besarnya nilai koefisien determinasi R^2 yaitu berkisar antara nilai 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) semakin mendekati 0 (nol) menunjukkan pengaruh yang semakin lemah semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat dan sebaliknya semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Algifari, 2015:75).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah 12 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023.

4.1.1 Profil Perusahaan Sampel

1. Akasha Wira International Tbk.

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar. Saat ini Perseroan bergerak dalam industri:

- a) Industri air kemasan
- b) Industri kosmetika
- c) Industri minuman ringan susu kedelai
- d) Distribusi produk kosmetika professional merek Wella and Clairol di Indonesia.

2. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Perusahaan bernama PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) adalah suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan hukum di Kabupaten Bekasi dengan alamat kantor pusat di Jalan Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II GG No. 1, RT 000 RW 000, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi, Jawa Barat.

Sesuai dengan Anggaran Dasar, Perusahaan bergerak di bidang industri antara lain minyak nabati yaitu minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas; usaha bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari, berdagang sebagai grosir, distribusi, leveransir, eceran dan lain-lain.

Perusahaan memiliki kantor cabang dan pabrik yang beralamat di Jl. Khatulistiwa Km. 4,3 Batulayang, Pontianak 78244 – Kalimantan Barat. Pabrik Cikarang difokuskan untuk memproduksi *Specialty Fats*, sedangkan Pabrik Pontianak difokuskan untuk memproduksi *Cooking Oil*. Selain itu Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan di Jakarta dengan alamat di Multivision Tower, Jakarta Selatan.

3. Delta Djakarta Tbk.

Pada 1970, Perseroan menetapkan nama menjadi PT Delta Djakarta (DLTA) dari yang sebelumnya PN Budjana Tirta. Pada 1997, Perseroan memulai rencana ekspansi besar-besaran dengan memindahkan pabrik

pembuatan bir dari lokasi awal di Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih besar dan modern di lokasinya saat ini di Bekasi, Jawa Barat.

PT Jangkar Delta Indonesia, anak perusahaan PT Delta, didirikan pada 1998, dan menjadi distributor tunggal Perseroan, dengan jejaring distribusi yang menyebar ke seluruh negeri, mulai dari Medan di Sumatra Utara hingga ke Jayapura di Papua. Namun, pada semester pertama 2017, anak perusahaan memindahkan seluruh karyawannya ke Perseroan dan pada akhir tahun, anak perusahaan hanya menangani satu sub-distributor. Sejauh ini, Perseroan tidak berencana menghentikan operasional PT Jangkar Delta Indonesia.

PT Delta memproduksi bir Pilsner dan Stout berkualitas untuk pasar domestik Indonesia, dengan sejumlah merek di antaranya Anker Bir, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, San Miguel Cerveza Negra, dan Kuda Putih. PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek “Batavia”. Dan kuartal terakhir 2017 menandai awal ekspor bir PT. Delta Djakarta Tbk ke negara tetangga, Timor Leste.

4. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka. Memiliki kegiatan usaha dalam berbagai kategori produk, antara lain mi instan, *dairy*, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, serta minuman. Selain itu, juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi kemasan fleksibel maupun karton untuk produk-produknya.

Indofood CBP menawarkan berbagai pilihan produk makanan dan minuman sebagai solusi kebutuhan sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui lebih dari 30 merek produk yang terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut memiliki pangsa pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas yang mendalam dari konsumen selama bertahun-tahun. Secara khusus, Indomie yang merupakan merek mi instan unggulan, telah berkembang menjadi merek internasional dengan kepemimpinan pasar yang kuat hingga ke luar Indonesia.

Kegiatan operasional Indofood CBP didukung oleh 60 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia, sehingga dapat senantiasa dekat dengan para konsumen dan menjamin kesegaran produk. Indofood CBP memanfaatkan jaringan distribusi PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang ekstensif guna memenuhi permintaan konsumen di segenap penjuru Nusantara, serta memastikan ketersediaan produk-produk di seluruh channel penjualan secara tepat waktu dan lebih efisien.

Guna melayani permintaan pasar di mancanegara, Indofood CBP memiliki lebih dari 20 fasilitas produksi di Malaysia, Timur Tengah, Afrika, dan Eropa Tenggara yang menempatkan Indofood CBP menjadi salah satu produsen mi instan terbesar di dunia. Selain itu, Indofood CBP juga mengekspor berbagai produknya dari Indonesia, sehingga produk Indofood CBP hadir di lebih dari 100 negara di dunia.

5. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis yang saling melengkapi sebagai berikut:

c. Produk Konsumen Bermerek (“CBP”)

Dengan didukung oleh kekuatan merek-merek produknya, Grup CBP memproduksi beragam produk konsumen bermerek antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman.

d. Bogasari

Grup Bogasari memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan.

e. Agribisnis

Grup Agribisnis merupakan grup yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia. Kegiatan utamanya meliputi seluruh mata rantai pasokan dari penelitian dan pengembangan (Litbang), pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit, hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan shortening. Grup

Agribisnis juga melakukan pembudidayaan komoditas tebu, karet dan tanaman lainnya sebagai bagian dari kegiatan operasional yang terdiversifikasi.

f. Distribusi

Dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia, Grup ini mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

6. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) adalah perusahaan minuman terkemuka yang merupakan bagian dari The HEINEKEN Company dan dengan bangga telah menjadi bagian dari sejarah Indonesia selama lebih dari 90 tahun. Multi Bintang Indonesia identik dengan BINTANG, merek bir ikonik yang telah dikenal luas di Indonesia, dan Heineken®, merek bir premium yang mendunia. Selain itu, perusahaan juga menawarkan portofolio merek lain seperti inovasi terbarunya, BINTANG Crystal, bir *sessionable* pertama di Indonesia; BINTANG Radler, bir dengan kesegaran jus buah alami dan kadar alkohol lebih rendah; dan minuman non alkohol seperti BINTANG 0.0% dan *Green Sands*.

Sejarah panjang perusahaan dimulai dengan didirikannya N.V Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen di Medan pada tahun 1927. Brewery pertama berada di Surabaya dan secara Resmi beroperasi secara komersial pada 21 November 1931. Pada tahun 1936, tempat kedudukan perusahaan dipindahkan dari Medan ke Surabaya dan Heineken menjadi pemegang saham

terbesar perusahaan dan berubah nama menjadi N.V Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouweerijen Maatschappij. Lalu pada tahun 1951, Perusahaan kembali berubah nama menjadi Heineken's Indonesische Bierbrouwerijen Maatschappij N.V.

Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan, brewery kedua dibangun di Tangerang. Pada tahun yang sama, perusahaan berganti nama menjadi PT Perusahaan Bir Indonesia. Brewery kedua ini kemudian mulai beroperasi pada tahun 1973. Pada 1 Januari 1981, Perusahaan mengambil alih PT Brasseries de l'Indonesia yang memproduksi bir dan minuman ringan di Medan. Untuk mencerminkan peningkatan usaha dan aktivitas akuisisi ini, sejak tanggal 2 September 1981, nama perusahaan menjadi PT Multi Bintang Indonesia dan tempat kedudukan kemudian dipindahkan ke Jakarta. Perusahaan juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. Mayora Indah Tbk.

PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan di antaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 2 (dua kategori) yaitu makanan olahan dan minuman olahan, yang meliputi 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi, dan makanan kesehatan.

Hingga saat ini, Perseroan dan entitas anak tetap konsisten pada kegiatan utamanya, yaitu di bidang pengolahan makanan dan minuman. Sesuai dengan tujuannya, Perseroan bertekad akan terus menerus berupaya meningkatkan segala cara dan upaya untuk mencapai hasil yang terbaik untuk kepentingan seluruh pekerja, mitra usaha, pemegang saham, dan para konsumennya.

8. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) merupakan produsen roti massal yang pertama dan terbesar di Indonesia. Perseroan memproduksi ragam produk dengan merek “Sari Roti”, “Sari Kue” dan "Sari Choco" yang halal, berkualitas, aman dikonsumsi dan terjangkau oleh masyarakat.

Saat ini Perseroan mengoperasikan 14 pabrik yang berlokasi strategis dengan sebaran distribusi lebih dari 88.000 titik penjualan pada kanal modern maupun kanal tradisional di seluruh Indonesia. Sejak tahun 2010 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ROTI.

9. Sekar Bumi Tbk.

Sekar Bumi Tbk (SKBM) adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur produk makanan beku, yang terdiri dari hasil laut beku bernilai tambah dan makanan olahan beku. Perusahaan merupakan salah satu pelopor di bidang pengolahan udang beku di Indonesia. Perusahaan melakukan beberapa kerjasama dengan perusahaan Jepang dengan mendirikan usaha patungan (joint venture) seperti Fuji Food untuk menghasilkan produk bumbu masakan; Seinan Kaihatsu Co. Ltd. dan Nomura Trading Co. Ltd. untuk menghasilkan produk makanan siap saji. Perusahaan juga mendirikan usaha patungan bersama perusahaan agrikultur asal Tiongkok, Liaoning Wellhope Agri Tech Joint Stock Co. Ltd., untuk memperkuat bisnis di sektor hulu yang bergerak dalam bisnis pakan udang.

Di bawah lini produk hasil laut beku bernilai tambah, perusahaan menghasilkan terutama udang bernilai tambah, dan ikan, cumi-cumi, serta

produk hasil laut lainnya. Produk makanan olahan beku yang dihasilkan perusahaan termasuk di antaranya berbagai variasi produk dim sum, bakso ikan dan sapi, udang tempura dan sosis. Perusahaan juga menghasilkan pakan udang dan ikan, kacang mete, dan sosis ikan siap makan. Produk ini dijual di bawah merek FINNA, SKB, Bumifood, dan Mitraku. Lebih dari 90% penjualan produk perusahaan berasal dari penjualan ekspor. Negara tujuan ekspor perusahaan adalah Amerika Serikat, Jepang, Eropa, Australia, dan negara Asia lainnya. Produk yang diekspor disuplai ke pasar retail, seperti supermarket, maupun food service.

Perusahaan juga masuk ke bisnis *non seafood based*, yaitu mengolah kacang mete. Melalui anak usahanya, perusahaan menjadi pionir di bisnis pemrosesan kacang mete dalam skala besar, dengan kapasitas produksi olahan kacang mete mentah 25.000 ton/tahun dengan hasil produksi sebagian diekspor. Ragam produk yang dihasilkan antara lain kacang mete berlapis madu (diproven dan digoreng), emping, serta produk kacang tanah dan biji wijen.

10. Sekar Laut Tbk.

Sekar Laut Tbk (SKLT) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sektor manufaktur, untuk sub sektor makanan dan minuman. Produk yang dihasilkan perusahaan adalah kerupuk, saos, sambal, bumbu masak, roti dan makanan ringan lainnya. Produk perusahaan dipasarkan dengan merk FINNA. Perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan makanan lainnya untuk menyuplai produk makanan sesuai kebutuhan masing-masing.

Produk perusahaan saat ini tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, namun juga merambah ke pasar ekspor (luar negeri).

Proses pembuatan kerupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kualitas dan kebersihan. Perusahaan memiliki pabrik di Sidoarjo, Jawa Timur, dengan kapasitas produksi pertahun lebih dari 30.000 ton. Bahan baku yang digunakan untuk produksi antara lain udang, ikan, tepung, bawang untuk produksi kerupuk; bahan baku lombok mentah untuk produksi sambal; dan bahan baku gula, garam, susu untuk produksi roti. Distributor perusahaan merupakan anak usaha sendiri, yaitu PT Pangan Lestari yang memiliki gudang distribusi yang tersebar di 6 wilayah, yaitu Sidoarjo, Bali, Jakarta, Malang, Bandung, Yogyakarta, dan Semarang.

11. Siantar Top Tbk.

Siantar Top Tbk (STTP) adalah perusahaan yang bergerak di industri pengolahan makanan. PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan.

Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah pembuatan makanan ringan, seperti mie, snack noodle dengan merek: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar; kerupuk crackers dengan merek: French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato; biskuit dan wafer dengan merek

Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dan kembang gula dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool. Produknya dipasarkan baik di dalam negeri maupun internasional, terutama Asia. Kantor pusatnya berlokasi di Sidoarjo, Indonesia dan pabriknya berlokasi di Sidoarjo, Medan, Bekasi, dan Makassar, Indonesia.

PT Siantar Top juga telah melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan. Dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara.

12. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, khususnya minuman susu dan teh. Didirikan pada tahun 1958, di Bandung (Jawa Barat), sebagai industri rumah tangga yang memproduksi susu kemasan. Berbentuk perseroan terbatas sejak tahun 1971, kemudian IPO pada tahun 1990. Perusahaan juga memproduksi jus kemasan bernama Buavita yang diakuisisi oleh Unilever Indonesia pada tahun 2008. Produk-produknya yang terkenal di Indonesia antara lain Susu Ultra (induk merek perusahaan), Ultra Susu Kental Manis, Ultra Mimi, Teh Kotak, Sari Asem Asli, Sari Kacang Ijo, dan Keju (kolaborasi antara perusahaan dan Kraft Heinz). Produk utamanya, Ultra Milk, memimpin

segmen susu cair selama bertahun-tahun; sedangkan Teh Kotak memimpin segmen teh dalam karton siap minum.

Perusahaan memulai sejarahnya pada dekade 1960-an sebagai sebuah bisnis keluarga dari Achmad Prawirawidjaja. Awalnya perusahaan ini hanya memproduksi susu yang diolah secara sederhana. Pada pertengahan dekade 1970-an, perusahaan ini mulai menerapkan teknologi pengolahan Ultra High Temperature (UHT) dan teknologi pengemasan karton aseptik. Pada tahun 1975, perusahaan ini mulai memproduksi susu cair UHT dengan merek "Ultra Milk". Tiga tahun kemudian, perusahaan ini juga mulai memproduksi sari buah UHT dengan merek "Buavita". Pada dekade 1980-an, perusahaan ini mulai memproduksi teh UHT dengan merek "Teh Kotak", sari kacang ijo, kola dalam kemasan dengan merek "Cola Pack", sari buah asam dengan merek "Asem asli", serta menekan perjanjian lisensi dengan Kraft General Food Ltd asal Amerika Serikat untuk dapat memproduksi dan memasarkan keju dengan merek "Kraft", Nestlé untuk dapat memproduksi Milo RTD, Mead Johnson untuk isotonik Lytren, Carlsberg dengan merek Pripps. Perusahaan ini juga mengadakan patungan dengan Kraft Heinz di dekade yang sama. Pada dekade 1990-an, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia, perusahaan ini mulai memproduksi susu kental manis, dan setahun kemudian, perusahaan ini juga mulai memproduksi susu bubuk menjalin kerja sama dengan Meiji Dairies. Pada tahun 2000, perusahaan ini menjalin kerja sama produksi dengan PT Sanghiang Perkasa yang mendapat lisensi dari Morinaga Milk Industry Co. Ltd., untuk memproduksi dan mengemas susu bubuk untuk bayi. Pada tahun

2008, perusahaan ini menjual merek "Buavita" dan "Go-Go" ke PT Unilever Indonesia Tbk, dan mengadakan perjanjian produksi dengan perusahaan tersebut untuk dapat memproduksi dan mengemas minuman UHT dengan merek Buavita dan Go-Go. Pada tahun 2020, perusahaan ini mulai membangun gudang dan pabrik baru di Kawasan Industri MM2100, yang masing-masing ditargetkan dapat mulai dioperasikan pada pertengahan tahun 2022 dan 2023.

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Variabel Bebas (*Independent*)

1. Rasio Likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai alat ukurnya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Untuk mengukur likuiditas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan current ratio. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Current Ratio dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan *current ratio* dari perusahaan sampel selama periode 2021-2023:

Tabel 4. 1 *Current Ratio* Perusahaan Sampel

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | Rata-rata |
|----|---|-------|------|------|-----------|
| | | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | Akasha Wira International Tbk. | 2.51 | 3.20 | 4.12 | 3.28 |
| 2 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 4.80 | 9.95 | 7.29 | 7.35 |
| 3 | Delta Djakarta Tbk. | 4.81 | 4.56 | 4.89 | 4.75 |
| 4 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 1.80 | 3.10 | 3.51 | 2.80 |
| 5 | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 1.34 | 1.79 | 1.92 | 1.68 |
| 6 | Multi Bintang Indonesia Tbk. | 0.74 | 0.77 | 0.93 | 0.81 |
| 7 | Mayora Indah Tbk. | 2.33 | 2.62 | 3.67 | 2.87 |
| 8 | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 2.65 | 2.10 | 1.74 | 2.17 |
| 9 | Sekar Bumi Tbk. | 1.31 | 1.44 | 1.57 | 1.44 |
| 10 | Sekar Laut Tbk. | 1.79 | 1.63 | 2.11 | 1.84 |
| 11 | Siantar Top Tbk. | 4.16 | 4.85 | 6.95 | 5.32 |
| 12 | Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk | 3.11 | 3.17 | 6.18 | 4.16 |
| | MIN | 0.74 | 0.77 | 0.93 | |
| | MAX | 4.81 | 9.95 | 7.29 | |
| | Rata-rata | 2.77 | 5.36 | 4.11 | |

Sumber: Peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023. Dengan rata – rata PT. Akasha Wira International, Tbk sebesar 328%, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk sebesar 735%, PT. Delta Djakarta, Tbk sebesar 475%, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebesar 280%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 168%, PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. sebesar 81%, PT. Mayora Indah, Tbk. sebesar 287%, PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 217%, PT. Sekar Bumi, Tbk. sebesar 144%, PT. Sekar Laut, Tbk. sebesar 184%, PT. Siantar Top, Tbk. sebesar 532%, dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co, Tbk sebesar 416%.

Perusahaan yang memiliki Current Ratio tertinggi di tiga periode adalah PT. Delta Djakarta, Tbk sebesar 481% pada tahun 2021 dan dua tahun berturut-turut di

tahun 2022 dan 2023 adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. sebesar 995% dan 729%.

Nilai rata-rata current ratio pada tahun 2021 sebesar 277%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 536%, dan tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 411%.

2. Rasio Solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* sebagai alat ukurnya.

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Untuk mengukur solvabilitas dapat digunakan beberapa alat ukur. Salah satunya menggunakan *Debt to assest ratio*. *Debt to assest ratio* menggunakan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to assest ratio* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* dari perusahaan sampel selama periode 2021-2023

Tabel 4. 2 *Debt to Assets Ratio* Perusahaan Sampel

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | Rata-rata |
|----|--------------------------------|-------|------|------|-----------|
| | | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | Akasha Wira International Tbk. | 0.26 | 0.19 | 0.17 | 0.21 |
| 2 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 0.18 | 0.10 | 0.13 | 0.14 |
| 3 | Delta Djakarta Tbk. | 0.23 | 0.23 | 0.23 | 0.23 |

| | | | | | |
|----|---|------|------|------|------|
| 4 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 0.53 | 0.50 | 0.48 | 0.51 |
| 5 | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 0.51 | 0.48 | 0.46 | 0.49 |
| 6 | Multi Bintang Indonesia Tbk. | 0.62 | 0.68 | 0.59 | 0.63 |
| 7 | Mayora Indah Tbk. | 0.43 | 0.42 | 0.36 | 0.40 |
| 8 | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 0.32 | 0.35 | 0.39 | 0.35 |
| 9 | Sekar Bumi Tbk. | 0.50 | 0.47 | 0.42 | 0.46 |
| 10 | Sekar Laut Tbk. | 0.39 | 0.43 | 0.36 | 0.39 |
| 11 | Siantar Top Tbk. | 0.16 | 0.14 | 0.12 | 0.14 |
| 12 | Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk | 0.31 | 0.21 | 0.11 | 0.21 |
| | MIN | 0.16 | 0.10 | 0.11 | |
| | MAX | 0.62 | 0.68 | 0.59 | |
| | Rata-rata | 0.39 | 0.39 | 0.35 | |

Sumber: Peneliti 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Tingkat likuiditas pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Dengan rata-rata PT. Akasha Wira International, Tbk sebesar 21%, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk sebesar 14%, PT. Delta Djakarta, Tbk sebesar 23%, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebesar 51%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 49%, PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. sebesar 63%, PT. Mayora Indah, Tbk. sebesar 40%, PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 35%, PT. Sekar Bumi, Tbk. sebesar 46%, PT. Sekar Laut, Tbk. sebesar 39%, PT. Siantar Top, Tbk. sebesar 14%, dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co, Tbk sebesar 21%.

Perusahaan yang memiliki DAR tertinggi selama tiga periode berturut-turut adalah PT. Multi Bintang Indonesia sebesar 62% di tahun 2021, 68% ditahun 2022, dan 59% di tahun 2023. Kemudian perusahaan yang memiliki DAR terendah selama tiga periode adalah PT. Siantar Top, Tbk. sebesar 16% di tahun 2021, PT.

Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk sebesar 10% di tahun 2022, dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co, Tbk sebesar 11% di tahun 2023.

Nilai rata-rata DAR pada tahun 2021 dan 2022 relatif stabil sebesar 39%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 35%.

4.2.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil kerja berbagai bagian dalam suatu perusahaan yang bisa dilihat pada kondisi keuangan perusahaan pada suatu tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana. Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Untuk menghitung kinerja keuangan pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih (Kasmir, 2016:305).

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4. 3 *Return on Assets* Perusahaan Sampel

| No | Nama Perusahaan | Tahun | | | Rata-rata |
|----|---|--------|--------|--------|-----------|
| | | 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | Akasha Wira International Tbk. | 0,2038 | 0,2218 | 0,1898 | 0,2051 |
| 2 | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 0,1102 | 0,1284 | 0,0811 | 0,1066 |
| 3 | Delta Djakarta Tbk. | 0,1436 | 0,1760 | 0,1652 | 0,1616 |
| 4 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 0,0670 | 0,0496 | 0,0710 | 0,0625 |
| 5 | Indofood Sukses Makmur Tbk. | 0,0626 | 0,0509 | 0,0616 | 0,0584 |
| 6 | Multi Bintang Indonesia Tbk. | 0,2279 | 0,2741 | 0,3130 | 0,2716 |
| 7 | Mayora Indah Tbk. | 0,0608 | 0,0884 | 0,1359 | 0,0951 |
| 8 | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 0,0678 | 0,1046 | 0,0844 | 0,0856 |
| 9 | Sekar Bumi Tbk. | 0,0151 | 0,0424 | 0,0013 | 0,0196 |
| 10 | Sekar Laut Tbk. | 0,0956 | 0,0726 | 0,0608 | 0,0763 |
| 11 | Siantar Top Tbk. | 0,1576 | 0,1360 | 0,1674 | 0,1537 |
| 12 | Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk | 0,1724 | 0,1309 | 0,1577 | 0,1536 |
| | MIN | 0,0151 | 0,0424 | 0,0013 | |
| | MAX | 0,2279 | 0,2741 | 0,3130 | |
| | Rata-rata | 0,0996 | 0,1080 | 0,1084 | |

Sumber: Peneliti 2024

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Tingkat kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Dengan rata-rata PT. Akasha Wira International, Tbk sebesar 21%, PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk sebesar 11%, PT. Delta Djakarta, Tbk sebesar 16%, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebesar 6%, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 6%, PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. sebesar 27%, PT. Mayora Indah, Tbk. sebesar 10%, PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 9%, PT. Sekar Bumi, Tbk. sebesar 2%, PT. Sekar Laut, Tbk. sebesar 8%, PT. Siantar Top, Tbk. sebesar 15%, dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co, Tbk sebesar 15%.

Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tinggi Return on Assets selama tiga periode secara berturut-turut adalah PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. sebesar 23% di tahun 2021, 27% di tahun 2022, dan 31% di tahun 2023. Sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah selama tiga periode adalah PT. Sekar Bumi, Tbk sebesar 2% di tahun 2021, 4% di tahun 2022, dan 0.13% di tahun 2023.

Nilai rata-rata Return on Assets tahun 2021 sebesar 12 %, 2022 sebesar 16%, dan di tahun 2023 sebesar 16%.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode dimana dalam suatu penelitian terdapat pengambilan data yang sudah terkumpul yang diambil dari populasi normal (Basuki, 2016:57). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2016:154), ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic.

Analisis grafik dapat menggunakan uji analisis grafik histogram, sedangkan uji statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah:

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015:55).

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .07089977 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .119 |
| | Positive | .119 |
| | Negative | -.103 |
| Test Statistic | | .119 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 24 (2024)

Dari tabel 4.4 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini normal, dimana probabilitas $> 0,05$ sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103), Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas

| Coefficients^a | | | |
|---------------------------------|----------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Current Ratio | 0,317 | 3,151 |
| | Debt to Assets Ratio | 0,317 | 3,151 |

a. Dependent Variable: Return on Assets

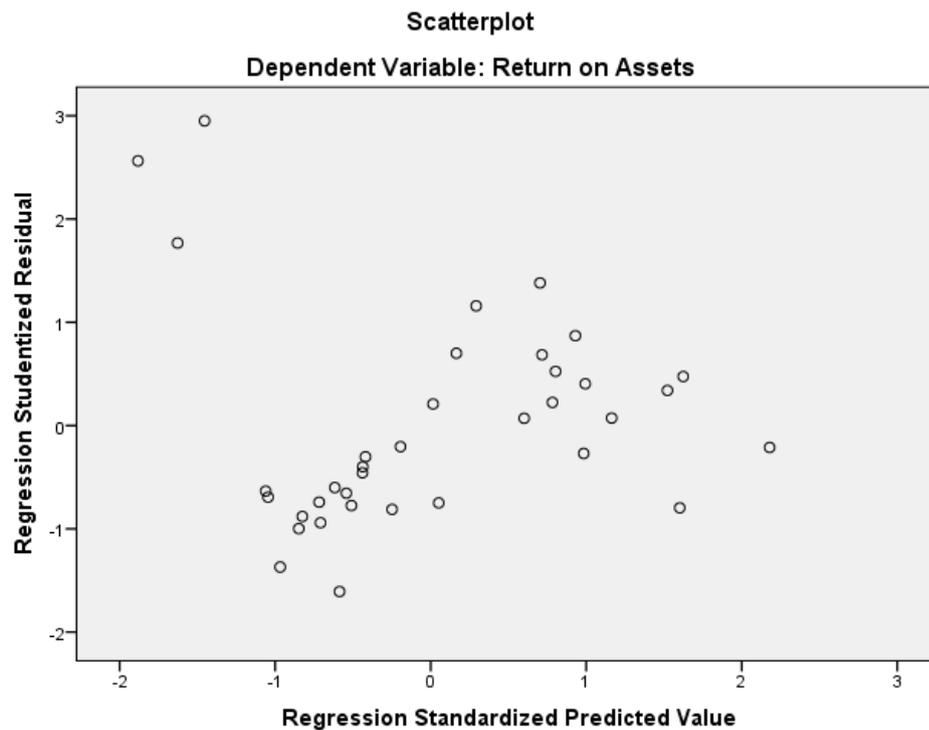
Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai toleransi adalah 0,317 yang lebih besar dari 0,10 artinya tidak terdapat multikolonieritas. Untuk nilai VIF yaitu 3,151 yang berarti lebih kecil dari 10,00 ini menandakan tidak terjadi multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual data pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik scatter plot. Jika ada pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas bisa digunakan model grafis. Grafis dilakukan dengan melihat pada grafik scatter plot untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 4.1
Gambar Uji Heteroskedastisitas



Dilihat dari gambar 4.1 grafik scatter plot di atas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar secara merata diatas sumbu X maupun sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan ini. Sehingga persamaan regresi layak dipakai untuk penelitian ini.

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan jika terdapat satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1 (H1) dan hipotesis 2 (H2),

yaitu pengaruh rasio likuiditas (X1) dan rasio solvabilitas (X2) sebagai variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan.

Tabel 4.6
Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .130 | .007 | | 18.237 | .000 |
| | Current Ratio | .001 | .001 | .262 | 1.431 | .162 |
| | Debt to Assets Ratio | -.039 | .012 | -.577 | -3.154 | .003 |

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 24 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil analisis regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,130 + 0,001X_1 - 0,039X_2 + 0,195$$

Dilihat dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,130 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana apabila variabel bebas = 0 maka nilai dari Kinerja Keuangan sebesar 0,130.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 0,001, artinya current ratio mempunyai arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan current ratio satu satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,001, dan sebaliknya setiap penurunan current ratio satu satuan maka

kinerja keuangan akan turun sebesar 0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

3. Nilai koefisien *Debt to Assets Ratio* (X2) sebesar -0,039, artinya *debt to assets ratio* mempunyai arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to assets ratio* satu satuan maka kinerja keuangan akan turun sebesar -0,039, dan sebaliknya setiap penurunan *debt to assets ratio* satu satuan maka kinerja keuangan akan naik sebesar -0,039 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dari model regresi ini adalah tetap.

4.3.3 Uji t (Parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Tabel 4.7
Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .130 | .007 | | 18.237 | .000 |
| | Current Ratio | .001 | .001 | .262 | 1.431 | .162 |
| | Debt to Assets Ratio | -.039 | .012 | -.577 | -3.154 | .003 |

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 24 (2024)

Perhitungan $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$

$t_{tabel} = t(0,05/2 ; 36 - 2 - 1) = t(0,025 ; 33) = 2.034515$

a. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $1,431 < t_{tabel} 2.034515$ dan nilai probabilitas sebesar $0,162 >$ taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan secara parsial. Pengaruh yang tidak signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak cukup menjelaskan dan memprediksi peningkatan kinerja keuangan dan menandakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-3,154 < -t_{tabel} -2.034515$ dan nilai probabilitas sebesar $0,003 <$ taraf signifikansi 5% atau 0,05, artinya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya solvabilitas dapat menjelaskan dan memprediksi kinerja keuangan dan menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.3.4 Uji f (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2016:96).

Tabel 4.8
Uji f (Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .003 | 2 | .001 | 30.647 | .000 ^b |
| | Residual | .001 | 33 | .000 | | |
| | Total | .004 | 35 | | | |
| a. Dependent Variable: Return on Assets | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Current Ratio | | | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 24 (2024)

Perhitungan $f_{tabel} = df1 = k$ (jumlah variabel bebas) = 2

$$= df2 = n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$$

Perhitungan $f_{tabel} = 3,285$

Berdasarkan dari tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji f_{hitung} bernilai sebesar 30,647 yang berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .806 ^a | .650 | .629 | .0065715 |
| a. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Current Ratio | | | | |

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 24 (2024)

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) adalah sebesar 0,629. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas mampu menerangkan kinerja keuangan sebesar 62,90%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 62,90\% = 37,10\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Secara Parsial Terhadap Kinerja keuangan (Return on Assets/ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil peneliti uji t berdasarkan pada taraf signifikan memperoleh hasil likuiditas dengan Current Ratio sebesar 0,162 yang artinya $0,162 > 0,05$ sedangkan hasil penelitian pada uji t berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,431 dan t_{tabel} sebesar 2,03224 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak

dengan arti terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan rasio likuiditas secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pada penelitian ini hipotesis yang dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini tidak terbukti kebenarannya. Current ratio yang rendah dapat menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, namun current ratio yang tinggi dapat menunjukkan kelebihan aktiva lancar, sehingga menandakan bahwa pengaruh yang tidak baik terhadap pengelolaan aktiva lancar perusahaan. Turunnya likuiditas ditandai dengan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan tidak mampu memberikan jaminan ketersediaan modal kerja dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Hal tersebut menyebabkan likuiditas menjadi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil dalam Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu Nurul Hikmah (2023), dan Muhammad Syahrul Izam (2023) pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan pada variabel likuiditas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) Secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan Return on Assets/ROA)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil penelitian uji t diperoleh Debt to Assets Ratio mempunyai nilai signifikan sebesar 0,003 yang berarti nilai $0,003 <$

0,05 sedangkan hasil penelitian pada uji t berdasarkan $-t_{hitung}$ dan $-t_{tabel}$ diperoleh hasil solvabilitas memiliki nilai $-t_{hitung}$ sebesar -3,154 dan t_{tabel} sebesar -2,03224 yang berarti $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti terdapat pengaruh negative yang signifikan rasio solvabilitas secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA).

Variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan arah yang negatif artinya semakin meningkatnya *Debt to Asset Ratio (DAR)* maka akan menurunkan *Return on Asset (ROA)*. Hal ini dapat terjadi diakibatkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang dihasilkan tinggi. Berdasarkan hasil penilaian, penggunaan utang yang tinggi akan memberikan dampak yang tidak baik yaitu berkurangnya keuntungan yang didapatkan perusahaan karena adanya beban bunga pinjaman yang harus ditanggung kepada pihak kreditur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawarsih et al (2020) pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hasil yang sama didapati oleh Fachri et al (2021) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2015-2019. Serta penelitian Zarkasyi et al (2021) pada perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang terdaftar di BEI periode

2014-2018 yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

4.4.3 Pengaruh Rasio Likuiditas (Current Ratio) dan Rasio Solvabilitas (Debt to Assets Ratio) Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan (Return on Assets/ROA)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian uji f hasil uji f_{hitung} bernilai sebesar 30,647 yang berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap variable kinerja keuangan. Demikian H_0 ditolak dan H_a diterima dengan arti terdapat pengaruh yang signifikan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA). Pada penelitian ini ditemukan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

Hasil dalam Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dian Anissa Firdaus (2020) pada Perusahaan sub sektor *cosmetic and household* yang menunjukkan pada variabel rasio likuiditas dan rasio solvabilitas berpengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel bebas rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), terhadap variabel terikat kinerja keuangan (Y) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian uji t pada rasio likuiditas berdasarkan pada taraf signifikan memperoleh hasil sebesar 0,162 yang artinya $0,162 > 0,05$ sedangkan hasil penelitian pada uji t berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,431 dan t_{tabel} sebesar 2,03224 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.
2. Hasil penelitian uji t pada rasio solvabilitas berdasarkan pada taraf signifikan memperoleh hasil sebesar 0,003 yang berarti nilai $0,003 < 0,05$ sedangkan hasil penelitian pada uji t berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} diperoleh hasil yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,154 dan t_{tabel} sebesar -2,03224 yang berarti $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.
3. Hasil penelitian uji f diperoleh f_{hitung} bernilai sebesar 30,647 yang berarti $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan.

5.2 Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dari hasil ini memberikan informasi bahwa variabel bebas tersebut kurang memiliki dampak tajam dalam mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga pengguna laporan keuangan seperti investor perlu mempertimbangkan faktor lainnya di luar variabel likuiditas.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dari hasil ini memberikan informasi bahwa variabel bebas tersebut menandakan perusahaan diharapkan untuk dapat mengendalikan tingkat utang dengan baik, karena jika utang perusahaan terlalu tinggi dan tidak dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak buruk terhadap laba yang diperoleh Perusahaan karena utang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga akan mempengaruhi laba. Perusahaan diharapkan untuk dapat menjaga kestabilan dan memaksimalkan lagi pengelolaan total aset yang dimiliki agar dapat menciptakan penjualan yang tinggi sehingga laba yang didapatkan juga akan optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya dapat diharapkan untuk menambah jumlah variabel, atau menggunakan variabel lain, memperbanyak atau menambah jumlah sampel penelitian dengan karakteristik yang beragam dari berbagai sektor agar dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2015). Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: BPFPE.
- Anwar, Mokhammad. 2019. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Baridwan, Zaki. 2014. Intermediate Accounting “Pengantar Akuntansi”, Buku 2, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
- Fachri, S., Salam, A. F., Suryanegara, M. H., & K, H. S. (2021). Pengaruh Quick Ratio (QR) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta
- Firdaus, Dian Anissa. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Cosmetic and Household* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019). Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2016, Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gudono.2014. Analisis Data Multivariat. Cetakan Pertama. Edisi Keempat. BPFPE. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Grasindo
- Hikmah, Ayu Nurul. 2023. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. Universitas Semarang.

- Izam, Muhammad Syahrul. 2023. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2022. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (2020). Total Assets Turn Over, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. Universitas Prima Indonesia.
- Munawir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich, Mohamad. 2003. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Jonathan. 2007. Analisis Jalur untuk Riset dan Bisnis dengan SPSS. Yogyakarta: Andi
- Suartini, Sri dan Hari Sulisty. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. SPSS untuk Penelitian. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Umay, Siti. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Unihome Lestari. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia STIESIA Surabaya
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zarkasyi, M. W., Febtinugraini, A., & Sugianto, N. T. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset. Universitas Singaperbangsa Karawang
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201007131253-92-555422/bps-82-persen-pendapatan-perusahaan-merosot-di-era-covid-19>
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230212/257/1627185/belum-pulih-sepenuhnya-ini-tantangan-industri-mamin-pada-2023>

Lampiran 1 : Data Rasio Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2021-2023

| No. | Kode | Tahun | CR (X1) | DAR (X2) | RoA (Y) |
|-----|------|-------|---------|----------|---------|
| 1 | ADES | 2021 | 2,5092 | 0,2563 | 0,2038 |
| | | 2022 | 3,2009 | 0,1888 | 0,2218 |
| | | 2023 | 4,1166 | 0,1704 | 0,1898 |
| 2 | CEKA | 2021 | 4,7971 | 0,1826 | 0,1102 |
| | | 2022 | 9,9542 | 0,0979 | 0,1284 |
| | | 2023 | 7,2879 | 0,1327 | 0,0811 |
| 3 | DLTA | 2021 | 4,8090 | 0,2281 | 0,1436 |
| | | 2022 | 4,5639 | 0,2344 | 0,1760 |
| | | 2023 | 4,8919 | 0,2265 | 0,1652 |
| 4 | ICBP | 2021 | 1,7992 | 0,5345 | 0,0670 |
| | | 2022 | 3,0968 | 0,5016 | 0,0496 |
| | | 2023 | 3,5142 | 0,4793 | 0,0710 |
| 5 | INDF | 2021 | 1,3411 | 0,5148 | 0,0626 |
| | | 2022 | 1,7860 | 0,4811 | 0,0509 |
| | | 2023 | 1,9171 | 0,4616 | 0,0616 |
| 6 | MLBI | 2021 | 0,7376 | 0,6238 | 0,2279 |
| | | 2022 | 0,7654 | 0,6819 | 0,2741 |
| | | 2023 | 0,9266 | 0,5916 | 0,3130 |
| 7 | MYOR | 2021 | 2,3282 | 0,4297 | 0,0608 |
| | | 2022 | 2,6208 | 0,4238 | 0,0884 |
| | | 2023 | 3,6726 | 0,3598 | 0,1359 |
| 8 | ROTI | 2021 | 2,6542 | 0,3154 | 0,0678 |
| | | 2022 | 2,1013 | 0,3508 | 0,1046 |
| | | 2023 | 1,7414 | 0,3930 | 0,0844 |
| 9 | SKBM | 2021 | 1,3113 | 0,4963 | 0,0151 |
| | | 2022 | 1,4423 | 0,4741 | 0,0424 |
| | | 2023 | 1,5664 | 0,4198 | 0,0013 |
| 10 | SKLT | 2021 | 1,7893 | 0,3903 | 0,0956 |
| | | 2022 | 1,6287 | 0,4288 | 0,0726 |
| | | 2023 | 2,1057 | 0,3632 | 0,0608 |
| 11 | STTP | 2021 | 4,1649 | 0,1578 | 0,1576 |
| | | 2022 | 4,8529 | 0,1443 | 0,1360 |
| | | 2023 | 6,9543 | 0,1158 | 0,1674 |
| 12 | ULTJ | 2021 | 3,1126 | 0,3063 | 0,1724 |
| | | 2022 | 3,1700 | 0,2106 | 0,1309 |
| | | 2023 | 6,1838 | 0,1112 | 0,1577 |

Lampiran 2 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

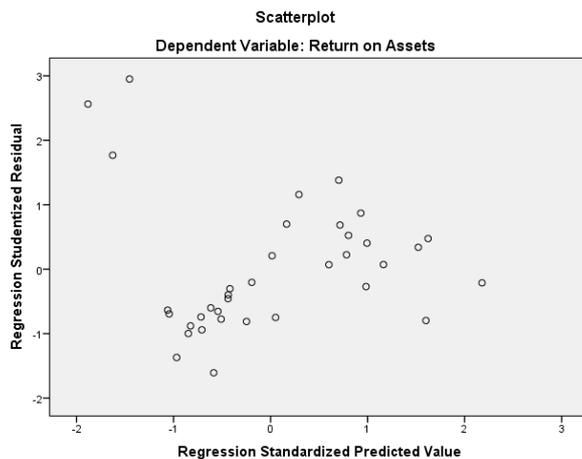
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .07089977 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .119 |
| | Positive | .119 |
| | Negative | -.103 |
| Test Statistic | | .119 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Lampiran 3 : Hasil Uji Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|----------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Current Ratio | 0,317 | 3,151 |
| | Debt to Assets Ratio | 0,317 | 3,151 |

a. Dependent Variable: Return on Assets

Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

| Coefficients^a | | | | | | |
|---------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .130 | .007 | | 18.237 | .000 |
| | Current Ratio | .001 | .001 | .262 | 1.431 | .162 |
| | Debt to Assets Ratio | -.039 | .012 | -.577 | -3.154 | .003 |

a. Dependent Variable: Return on Assets

Lampiran 6 : Hasil Uji f

| ANOVA^a | | | | | | |
|--------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .003 | 2 | .001 | 30.647 | .000 ^b |
| | Residual | .001 | 33 | .000 | | |
| | Total | .004 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: Return on Assets
b. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Current Ratio

Lampiran 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|----------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .806 ^a | .650 | .629 | .0065715 |

a. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Current Ratio

Lampiran 8 : Tabel distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

| Pr | 0.25 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 |
|----|---------|---------|---------|----------|----------|----------|-----------|
| df | 0.50 | 0.20 | 0.10 | 0.050 | 0.02 | 0.010 | 0.002 |
| 1 | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.82052 | 63.65674 | 318.30884 |
| 2 | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265 | 6.96456 | 9.92484 | 22.32712 |
| 3 | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245 | 4.54070 | 5.84091 | 10.21453 |
| 4 | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645 | 3.74695 | 4.60409 | 7.17318 |
| 5 | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058 | 3.36493 | 4.03214 | 5.89343 |
| 6 | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691 | 3.14267 | 3.70743 | 5.20763 |
| 7 | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462 | 2.99795 | 3.49948 | 4.78529 |
| 8 | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600 | 2.89646 | 3.35539 | 4.50079 |
| 9 | 0.70272 | 1.38303 | 1.83311 | 2.26216 | 2.82144 | 3.24984 | 4.29681 |
| 10 | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814 | 2.76377 | 3.16927 | 4.14370 |
| 11 | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099 | 2.71808 | 3.10581 | 4.02470 |
| 12 | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881 | 2.68100 | 3.05454 | 3.92963 |
| 13 | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037 | 2.65031 | 3.01228 | 3.85198 |
| 14 | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479 | 2.62449 | 2.97684 | 3.78739 |
| 15 | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145 | 2.60248 | 2.94671 | 3.73283 |
| 16 | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991 | 2.58349 | 2.92078 | 3.68615 |
| 17 | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982 | 2.56693 | 2.89823 | 3.64577 |
| 18 | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092 | 2.55238 | 2.87844 | 3.61048 |
| 19 | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302 | 2.53948 | 2.86093 | 3.57940 |
| 20 | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596 | 2.52798 | 2.84534 | 3.55181 |
| 21 | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961 | 2.51765 | 2.83136 | 3.52715 |
| 22 | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387 | 2.50832 | 2.81876 | 3.50499 |
| 23 | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866 | 2.49987 | 2.80734 | 3.48496 |
| 24 | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390 | 2.49216 | 2.79694 | 3.46678 |
| 25 | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954 | 2.48511 | 2.78744 | 3.45019 |
| 26 | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553 | 2.47863 | 2.77871 | 3.43500 |
| 27 | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183 | 2.47266 | 2.77068 | 3.42103 |
| 28 | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04841 | 2.46714 | 2.76326 | 3.40816 |
| 29 | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523 | 2.46202 | 2.75639 | 3.39624 |
| 30 | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227 | 2.45726 | 2.75000 | 3.38518 |
| 31 | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951 | 2.45282 | 2.74404 | 3.37490 |
| 32 | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693 | 2.44868 | 2.73848 | 3.36531 |
| 33 | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452 | 2.44479 | 2.73328 | 3.35634 |
| 34 | 0.68177 | 1.30695 | 1.69092 | 2.03224 | 2.44115 | 2.72839 | 3.34793 |
| 35 | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011 | 2.43772 | 2.72381 | 3.34005 |
| 36 | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809 | 2.43449 | 2.71948 | 3.33262 |
| 37 | 0.68118 | 1.30485 | 1.68709 | 2.02619 | 2.43145 | 2.71541 | 3.32563 |
| 38 | 0.68100 | 1.30423 | 1.68595 | 2.02439 | 2.42857 | 2.71156 | 3.31903 |
| 39 | 0.68083 | 1.30364 | 1.68488 | 2.02269 | 2.42584 | 2.70791 | 3.31279 |
| 40 | 0.68067 | 1.30308 | 1.68385 | 2.02108 | 2.42326 | 2.70446 | 3.30688 |

Lampiran 9 : Tabel distribusi f

| DF2 | DF1 $\alpha = 0.05$ | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | 161.45 | 199.5 | 215.71 | 224.58 | 230.16 | 233.99 | 236.77 | 238.88 | 240.54 | 241.88 |
| 2 | 18.513 | 19 | 19.164 | 19.247 | 19.296 | 19.33 | 19.353 | 19.371 | 19.385 | 19.396 |
| 3 | 10.128 | 9.5521 | 9.2766 | 9.1172 | 9.0135 | 8.9406 | 8.8867 | 8.8452 | 8.8123 | 8.7855 |
| 4 | 7.7086 | 6.9443 | 6.5914 | 6.3882 | 6.2561 | 6.1631 | 6.0942 | 6.041 | 5.9988 | 5.9644 |
| 5 | 6.6079 | 5.7861 | 5.4095 | 5.1922 | 5.0503 | 4.9503 | 4.8759 | 4.8183 | 4.7725 | 4.7351 |
| 6 | 5.9874 | 5.1433 | 4.7571 | 4.5337 | 4.3874 | 4.2839 | 4.2067 | 4.1468 | 4.099 | 4.06 |
| 7 | 5.5914 | 4.7374 | 4.3468 | 4.1203 | 3.9715 | 3.866 | 3.787 | 3.7257 | 3.6767 | 3.6365 |
| 8 | 5.3177 | 4.459 | 4.0662 | 3.8379 | 3.6875 | 3.5806 | 3.5005 | 3.4381 | 3.3881 | 3.3472 |
| 9 | 5.1174 | 4.2565 | 3.8625 | 3.6331 | 3.4817 | 3.3738 | 3.2927 | 3.2296 | 3.1789 | 3.1373 |
| 10 | 4.9646 | 4.1028 | 3.7083 | 3.478 | 3.3258 | 3.2172 | 3.1355 | 3.0717 | 3.0204 | 2.9782 |
| 11 | 4.8443 | 3.9823 | 3.5874 | 3.3567 | 3.2039 | 3.0946 | 3.0123 | 2.948 | 2.8962 | 2.8536 |
| 12 | 4.7472 | 3.8853 | 3.4903 | 3.2592 | 3.1059 | 2.9961 | 2.9134 | 2.8486 | 2.7964 | 2.7534 |
| 13 | 4.6672 | 3.8056 | 3.4105 | 3.1791 | 3.0254 | 2.9153 | 2.8321 | 2.7669 | 2.7144 | 2.671 |
| 14 | 4.6001 | 3.7389 | 3.3439 | 3.1122 | 2.9582 | 2.8477 | 2.7642 | 2.6987 | 2.6458 | 2.6022 |
| 15 | 4.5431 | 3.6823 | 3.2874 | 3.0556 | 2.9013 | 2.7905 | 2.7066 | 2.6408 | 2.5876 | 2.5437 |
| 16 | 4.494 | 3.6337 | 3.2389 | 3.0069 | 2.8524 | 2.7413 | 2.6572 | 2.5911 | 2.5377 | 2.4935 |
| 17 | 4.4513 | 3.5915 | 3.1968 | 2.9647 | 2.81 | 2.6987 | 2.6143 | 2.548 | 2.4943 | 2.4499 |
| 18 | 4.4139 | 3.5546 | 3.1599 | 2.9277 | 2.7729 | 2.6613 | 2.5767 | 2.5102 | 2.4563 | 2.4117 |
| 19 | 4.3807 | 3.5219 | 3.1274 | 2.8951 | 2.7401 | 2.6283 | 2.5435 | 2.4768 | 2.4227 | 2.3779 |
| 20 | 4.3512 | 3.4928 | 3.0984 | 2.8661 | 2.7109 | 2.599 | 2.514 | 2.4471 | 2.3928 | 2.3479 |
| 21 | 4.3248 | 3.4668 | 3.0725 | 2.8401 | 2.6848 | 2.5727 | 2.4876 | 2.4205 | 2.366 | 2.321 |
| 22 | 4.3009 | 3.4434 | 3.0491 | 2.8167 | 2.6613 | 2.5491 | 2.4638 | 2.3965 | 2.3419 | 2.2967 |
| 23 | 4.2793 | 3.4221 | 3.028 | 2.7955 | 2.64 | 2.5277 | 2.4422 | 2.3748 | 2.3201 | 2.2747 |
| 24 | 4.2597 | 3.4028 | 3.0088 | 2.7763 | 2.6207 | 2.5082 | 2.4226 | 2.3551 | 2.3002 | 2.2547 |
| 25 | 4.2417 | 3.3852 | 2.9912 | 2.7587 | 2.603 | 2.4904 | 2.4047 | 2.3371 | 2.2821 | 2.2365 |
| 26 | 4.2252 | 3.369 | 2.9752 | 2.7426 | 2.5868 | 2.4741 | 2.3883 | 2.3205 | 2.2655 | 2.2197 |
| 27 | 4.21 | 3.3541 | 2.9604 | 2.7278 | 2.5719 | 2.4591 | 2.3732 | 2.3053 | 2.2501 | 2.2043 |
| 28 | 4.196 | 3.3404 | 2.9467 | 2.7141 | 2.5581 | 2.4453 | 2.3593 | 2.2913 | 2.236 | 2.19 |
| 29 | 4.183 | 3.3277 | 2.934 | 2.7014 | 2.5454 | 2.4324 | 2.3463 | 2.2783 | 2.2229 | 2.1768 |
| 30 | 4.1709 | 3.3158 | 2.9223 | 2.6896 | 2.5336 | 2.4205 | 2.3343 | 2.2662 | 2.2107 | 2.1646 |
| 40 | 4.0847 | 3.2317 | 2.8387 | 2.606 | 2.4495 | 2.3359 | 2.249 | 2.1802 | 2.124 | 2.0772 |

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Rifky Nailul Falaq
 NIM : 1712321004
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Keuangan & Auditing
 Mulai Memprogram : Bulan April Tahun 2024
 Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas (Studi Kasus Pada Ace Hardware Indonesia Tbk)
 Pembimbing Utama : Arief Rahman SE.,MSi.
 Pembimbing Pendamping : Dra. L. Tri Lestari, MSi.

| No. | Tanggal Bimbingan | Materi | Pendamping I | Pendamping II |
|-----|-------------------|--------------------|--------------|---------------|
| 1. | 06 - 06 - 2024 | Bab 2 / Rev | af | |
| 2 | 06 - 06 - 2024 | Bab I - III Ruv | | |
| 3 | 10 - 06 - 2024 | Bab 2 - III / Acc | af | |
| | 10 - 06 - 24 | Bab 1 - III / Acc | | |
| | 18 - 07 - 24 | Bab IV / Acc | | |
| | 18 - 07 - 24 | Bab V / Rev | af | |
| | 23 - 07 - 2024 | Bab VI - VII / Acc | af | |

Surabaya, 03 April 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Arief Rahman SE.,MSi.

NIDN. 0722107604

